

HALAMAN PERSETUJUAN ARTIKEL

Pengaruh Likuiditas, Rentabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Nilai *Dividend Per Share* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2011

Nama : Emiati
NIM : 09090130
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Institusi : Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
(STKIP) PGRI Sumatera Barat

Padang, April 2014

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

(Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, AK)

(Citra Ramayani, S.Pd, ME)

**PENGARUH LIKUIDITAS, RENTABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP
NILAI *DIVIDEND PER SHARE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2005-2011**

Oleh

Emiati¹, Fefri Indra Arza², Citra Ramayani³

ABSTRACT

The issues that examined in this research is whether there are significant of liquidities, rentabilities, and leverage toward in the dividend per share of value in manufacture company which registered to effect indonesia of stock exchange in period 2005-2011. This research have purpose for determine: 1) The liquidities have in fluence toward the dividend per share value in the manufacture company which registered in effect indonesia of stock exchange in period 2005-2011. 2) The rentabilities have in fluence toward the dividend per share value in the manufacture company which registered in effect indonesia of stock exchange in period 2005-2011. 3) The leverage have in fluence toward the dividend per share value in the manufacture company which registered in effect indonesia of stock exchange in period 2005-2011. 4) The liquidities, rentabilities, and leverage togerher toward et dividend per share value in manufacture company which that registered in effect of stock exchange in period 2005-2011. This kind of research is descriptive research and associative. The selecting of method sample is purposive sampling, so that can get the result 9 manufacture company that registered in effect indonesia of stock excange during the period 2005-2011.

The result indicate that: 1) The liquidities have negative influence and significant to the dividend per share value with value sig $0,035 < 0,1$, it is mean that H_{01} is reject and H_{a1} is accept. 2) The rentabilities has positive influence and significant toward the dividend per share value with value sig $0,000 < 0,1$, it is mean that H_{02} is reject H_{a2} is accept. 3) The leverage have negative influence and significant toward dividend per share value with value sig $0,087 < 0,1$, it is mean that H_{03} is reject H_{a3} is accept. 4) The liquidities, rentabilities, and leverage by do together have positive in fluence and significant toward dividend per share value with value sig $0,000 < 0,1$, it is mean that H_{04} is reject H_{a4} is accept.

Key Word: Dividend Per share, Liquidities, Rentabilities, Leverage

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

² Dosen STKIP PGRI Sumatera Barat

³ Dosen STKIP PGRI Sumatera Barat

**PENGARUH LIKUIDITAS, RENTABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP
NILAI *DIVIDEND PER SHARE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2005-2011**

Oleh

Emiati¹, Fefri Indra Arza², Citra Ramayani³⁴

ABSTRAK

Pokok persoalan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh likuiditas, rentabilitas, dan *leverage* terhadap nilai *dividend per share* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2005-2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh likuiditas terhadap nilai *dividend per share* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2005-2011, 2) Pengaruh rentabilitas terhadap nilai *dividend per share* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2005-2011, 3) Pengaruh *leverage* perusahaan terhadap nilai *dividend per share* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2005-2011, dan 4) Pengaruh likuiditas, rentabilitas, dan *leverage* secara bersama-sama terhadap nilai *dividend per share* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2005-2011. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Metode pemilihan sampel adalah *Purposive Sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2005-2011

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai *dividend per share* dengan nilai sig $0,035 < 0,1$, artinya H_{01} ditolak H_{a1} diterima. 2) Rentabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai *dividend per share* dengan nilai sig $0,000 < 0,1$, artinya H_{02} ditolak H_{a2} diterima. 3) *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai *dividend per share* dengan nilai sig $0,087 < 0,1$, artinya H_{03} ditolak H_{a3} diterima. 4) Likuiditas, Rentabilitas dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai *dividend per share* dengan nilai sig $0,000 < 0,1$, artinya H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima.

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

² Dosen STKIP PGRI Sumatera Barat

³ Dosen STKIP PGRI Sumatera Barat

PENDAHULUAN

Ekspektasi dari para investor terhadap investasi adalah memperoleh *return* sebesar-besarnya dengan resiko tertentu. *Return* (tingkat pengembalian) tersebut dapat berupa *capital gain* ataupun dividen untuk investasi pada saham dan pendapatan pada surat hutang. Tingkat pengembalian investor pada berupa pendapatan dividen tidak mudah diprediksi. Hal tersebut disebabkan kebijakan dividen adalah kebijakan yang sulit dan serba dilematis bagi pihak manajemen perusahaan. Penetapan jumlah yang tepat untuk dibayarkan sebagai dividen adalah sebuah keputusan finansial yang sulit bagi manajemen. Keputusan perusahaan mengenai dividen terkadang diintegrasikan dengan keputusan pendanaan dan keputusan investasi. Dalam kasus perusahaan menahan laba, namun pembagian dividen yang rendah mungkin karena manajemen sangat *concern* tentang kelangsungan hidup perusahaan, melakukan penahanan laba untuk melakukan ekspansi atau membutuhkan kas untuk operasi perusahaan.

Dalam menetapkan dividen, perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang ada, seperti undang-undang, kebutuhan pelunasan hutang, pembatasan dalam perjanjian hutang, tingkat ekspansi aktiva, tingkat laba, stabilitas laba, akses ke pasar modal kendali perusahaan, pajak atas laba di akumulasikan yang salah, biaya pengeluaran saham baru, pengendalian, harapan pemodal, kebutuhan dana perusahaan, likuiditas, kemampuan meminjam, keadaan pemegang saham, dan stabilitas dividen. Faktor-faktor yang ada belum tentu semuanya memiliki hubungan pengaruh yang signifikan dengan dividen. Maka dari itu, penulis memfokuskan pada tiga faktor yaitu likuiditas, rentabilitas dan *leverage*.

Informasi mengenai dividen suatu perusahaan dapat diperoleh melalui laporan keuangannya. Bagi perusahaan yang telah *go public*, informasi ini dapat dilihat melalui laporan keuangan publik yang telah di publikasikan oleh BEI. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang *listing* di BEI dan paling banyak diminati oleh investor dalam melakukan investasinya.

DPS merupakan laba bersih yang dibagikan kepada semua pemegang saham biasa dalam bentuk dividen yang dapat berupa kas, aktiva, surat hutang, dan saham. DPS ini berguna bagi investor untuk menggambarkan prospek dividen di masa datang. Hal ini dapat dilihat dari data *DPS* pada tahun 2005 – 2011 (tabel 1).

Tabel 1.
Dividend Per Share Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2005-2011

NO	KODE	DPS (RP)						
		2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
1.	BATA	150	435	6.361	816	1.070	1.300	1.446
2.	BRAM	40	12	63	125	125	125	50
3.	FAST	20	20	45	57	83	448	100
4.	GGRM	500	250	250	350	650	880	1.000
5.	MERK	1.400	2.000	2.300	5.350	1.339	4.464	8
6.	MLBI	3.165	2.640	3.600	15.000	3.650	21	6.950
7.	MTDL	3	3	3	1	1	1	4
8.	TURI	19	5	55	168	16	5	14
9.	UNTR	110	85	150	220	330	430	635

Sumber: Indonesian Capital Market Directory

Dari data diatas, terlihat bahwa *Dividend per Share* tertinggi dari perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian berfluktuasi tiap tahunnya. Pada tahun 2008 dan 2011, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk menjadi perusahaan dengan *dividend per share* tertinggi masing-masing sebesar Rp. 15.000 (2008) dan Rp. 6.950 (2011).

Sedangkan *dividend per share* paling rendah untuk kelompok perusahaan manufaktur pada tahun 2008 hingga 2010 dibukukan oleh PT. Metrodata Electronics Tbk masing-masing sebesar Rp. 1 (2008) dan Rp. 1 (2010).

Menurut Kasmir (2011:136), *Quick Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar.

Semakin besar *quick ratio*, semakin baik keadaan perusahaan tersebut. Karena *dividend per share* merupakan suatu kewajiban yang harus dibayar oleh emiten kepada investor. Jika kemampuan membayar suatu perusahaan itu tinggi, maka *dividend per share* yang dibagikan juga tinggi. Hal ini dapat dilihat dari data *Quick Ratio* pada tahun 2005 – 2011 (tabel 2).

Tabel 2.

Quick Ratio Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2005-2011

NO	KODE	<i>Quick Ratio (%)</i>						
		2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
1.	BATA	0,76	1,02	1,07	0,67	0,86	0,74	0,82
2.	BRAM	1,61	2,29	3,35	1,29	2,21	2,41	1,63
3.	FAST	0,82	0,75	0,99	0,96	1,29	1,35	1,49
4.	GGRM	0,31	0,4	0,42	0,45	0,34	0,32	0,17
5.	MERK	2,75	3,85	4,38	5,94	3,87	4,7	5,63
6.	MLBI	0,45	0,32	0,42	0,75	0,53	0,78	0,83
7.	MTDL	1,46	1,23	1,08	1,02	1,19	1,14	1,4
8.	TURI	1	1,02	1,03	1,24	0,82	0,85	0,87
9.	UNTR	0,95	0,93	0,93	0,97	1,11	0,87	1,31

Sumber: Indonesian Capital Market Directory

Dari data diatas, terlihat bahwa *quick ratio* tertinggi dari perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian berfluktuasi tiap tahunnya. Pada tahun 2008 dan 2011, *quick ratio* tertinggi dibukukan oleh PT. Merck Tbk masing-masing sebesar 5,94% (2008), dan 5,63% (2011).

Sedangkan *quick ratio* paling rendah untuk kelompok perusahaan manufaktur pada tahun 2005 dan tahun 2011 diperoleh oleh PT. Gudang Garam sebesar 0,31% (2005) dan 0,17 % (2011).

Menurut Syamsudin (2009:63), *ROI* adalah hasil di suatu investasi saat ini atau masa lampau, atau hasil yang diperkirakan disuatu investasi masa depan. *ROI* (pengembalian keuntungan investasi) pada umumnya dinyatakan sebagai persentase dibanding/bukannya nilai sistem desimal. Hal ini dapat dilihat dari data *ROI* pada tahun 2005 – 2011 (tabel 3).

Tabel 3.

ROI Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2005-2011

NO	KODE	<i>ROI (%)</i>						
		2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
1.	BATA	8,2	7,43	10,41	39,2	12,71	12,59	10,96
2.	BRAM	6,99	1,2	2,52	5,67	5,34	8,99	3,31
3.	FAST	10,93	14,25	16,29	15,96	17,48	16,15	14,8
4.	GGRM	8,54	4,64	6,03	7,81	12,69	13,71	12,68
5.	MERK	26,46	30,6	27,03	26,29	33,80	27,32	39,56

6.	MLBI	15,12	12,05	13,57	23,61	34,27	38,96	41,56
7.	MTDL	2,45	2,8	2,45	2,32	0,95	3,22	5,43
8.	TURI	4,74	0,78	5,67	6,84	17,53	12,81	12,66
9.	UNTR	9,88	8,27	11,48	11,65	15,64	13,21	12,36

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory*

Dari data di atas, terlihat bahwa *ROI* tertinggi dari perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian berfluktuasi tiap tahunnya. Pada tahun 2011, PT. Merck Tbk dan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk menjadi perusahaan dengan *ROI* tertinggi masing-masing sebesar 39,56% (2011) dan 41,56% (2011).

Sedangkan *ROI* paling rendah untuk kelompok perusahaan manufaktur pada tahun 2009, diperoleh oleh PT. Metroda Electronics Tbk masing-masing sebesar 0,95% (2009). Selanjutnya *ROI* yang paling rendah pada tahun 2006, diperoleh oleh PT. Tunas Ridean Tbk masing-masing sebesar 0,78% (2006).

Menurut Kasmir (2011:157), *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Hal ini dapat dilihat dari data *DER* pada tahun 2005 – 2011 (tabel 4).

Tabel 4.

DER Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2005-2011

NO	KODE	<i>DER (%)</i>						
		2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
1.	BATA	0,73	0,43	0,6	0,47	0,38	0,46	0,46
2.	BRAM	0,87	0,61	0,52	0,48	0,23	0,26	0,38
3.	FAST	0,66	0,68	0,67	0,63	0,63	0,54	0,86
4.	GGRM	0,69	0,65	0,69	2,22	0,48	0,44	0,59
5.	MERK	0,21	0,2	0,18	0,15	0,23	0,2	0,18
6.	MLBI	1,52	2,08	2,14	1,73	8,43	1,41	1,3
7.	MTDL	1,46	1,73	2,88	2,74	2,04	1,63	1,19
8.	TURI	3,44	3,24	2,91	2,5	0,77	0,73	0,73
9.	UNTR	1,58	1,44	1,26	1,05	0,76	0,84	0,69

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory*

Dari data di atas, terlihat bahwa *DER* tertinggi dari perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian berfluktuasi tiap tahunnya. Pada tahun 2009, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk menjadi perusahaan dengan *DER* tertinggi masing-masing sebesar 8,43% (2009). Selanjutnya *DER* yang paling tinggi pada tahun 2005, PT. Tunas Ridean Tbk masing-masing sebesar 3,44% (2005).

Sedangkan *DER* paling rendah untuk kelompok perusahaan manufaktur pada tahun 2007, 2008 dan 2011 diperoleh oleh PT. Merck Tbk masing-masing sebesar 0,18% (2007), 0,15% (2008), dan 0,18% (2011).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Rentabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Dividend Per Share Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2011”**.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Penelitian deskriptif dan asosiatif bertujuan mendeskripsikan peristiwa atau kejadian pada variabel penelitian dan juga menemukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini dilakukan pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2005 sampai dengan 2011 adapun penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Januari 2014. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca, mempelajari, dan mendalami berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Data dalam penelitian ini diperoleh dari buku ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) dan dari situs resmi www.idx.co.id.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi atau residual memiliki distribusi normal. Uji ini merupakan uji normalitas dengan berdasarkan pada koefisien kerucingan (kurtosis) dan koefisien kemiringan (skewness). Uji ini dilakukan dengan membandingkan statistik Jarque-Bera (JB) dengan nilai X^2 tabel. Berikut hasil uji normalitas yang diperoleh dari analisa data penelitian.

Tabel 5. Hasil Analisa Uji Normalitas

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Standardized Residual	63	-,587	,302	,035	,595
Valid N (listwise)	63				

Sumber: Data Hasil Penelitian 2014 (Olahan Peneliti)

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai statistik Jerque-Bera sebesar 19,49, sedangkan nilai X^2 tabel dengan nilai df 0,1 adalah 74,397. Karena nilai statistik Jerque-Bera (JB) (19,49) < nilai X^2 tabel (74,397). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Salah satu cara untuk menguji gejala multikolinearitas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai TOL (Tolerance) dan VIF (*Varians Inflantion Factor*) dari masing-masing variabel bebas (Suliyanto 2011:82). Jika nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai TOL kecil dari 1, maka akan disimpulkan bahwa model tersebut tidak memiliki gejala multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Analisa Uji Multikolinearitas

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
X2, X3, - X1	,520(a)	,270	,246		,27600
X1,X3, - X2	,415(a)	,172	,144		,36510
X1, X2, - X3	,613(a)	,376	,355		,29820

Sumber: Data Hasil Penelitian 2014 (Olahan Peneliti)

Dari tabel di atas menunjukan bahwa variabel Likuiditas (X_1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,270, Rentabilitas (X_2) sebesar 0,172, dan *Leverage* (X_3) 0,376. Dari nilai koefisien determinasi di atas dapat dicari nilai *Tolerance* (TOL) dan VIF dari masing-masing variabel dengan cara seperti berikut:

a. Regresi Variabel X2, X3 dengan X1

$$\text{Nilai VIF} = \frac{1}{1-R^2} = \frac{1}{1-0,270} = 1,37$$

b. Regresi Variabel X1, X3 dengan X2

$$\text{Nilai VIF} = \frac{1}{1-R^2} = \frac{1}{1-0,172} = 1,208$$

c. Regresi Variabel X1, X2 dengan X3

$$\text{Nilai VIF} = \frac{1}{1-R^2} = \frac{1}{1-0,376} = 1,603$$

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai VIF kecil dari 10. Dimana, VIF variabel Likuiditas sebesar 1,37, variabel Rentabilitas sebesar 1,208, dan variabel *Leverage* sebesar 1,603. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan metode park, jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai Ln residual kuadrat ($\text{Ln } e^2$) maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas (Suliyanto, 2011:102).

Tabel 7. Hasil Analisa Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,049	2,841		-1,073	,344
LnLikuiditas	-,190	,563	-,214	-,338	,753
LnRentabilitas	-,304	1,260	-,105	-,242	,821
LnLeverage	-,992	,954	-,653	-1,040	,357

a Dependent Variable: LnU2

Sumber: Data Hasil Penelitian (Olahan Peneliti)

Dari hasil analisa uji heteroskedastisitas untuk variabel likuiditas sig (0,753) > (0,1) maka dipastikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, variabel rentabilitas sig (0,821) > (0,1) maka dipastikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dan untuk variabel *leverage* sig (0,357) > (0,1) maka dipastikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode berjalan dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji Statistik *Durbin Watson (DW)*. Langkah awal pendeteksian ini adalah mencari nilai dl dan du pada tabel dengan kriteria tertentu. Berikut ini adalah tabel hasil pengujian autokorelasi Durbin-Watson.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,677(a)	,458	,431	,80906	1,426

Sumber: Data Hasil Penelitian 2014 (Olahan Peneliti)

Berdasarkan data diatas didapat nilai DW 1,426 lebih besar dari batas atas (du) 1,730 dan kurang dari 4-1,730 (4-du), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negative. Jadi, dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut layak untuk diuji lebih lanjut.

2. Analisis Regresi Berganda

Model regresi dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Analisis Regresi Linear Berganda yang digunakan bertujuan untuk melihat pengaruh variabel likuiditas, rentabilitas, dan *leverage*. Regresi Linear pada penelitian ini yaitu $Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + e$. Dari hasil analisis dengan menggunakan program SPSS versi 15 didapat hasil seperti tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1 (Constant)	,587	,291		2,019	,048
Likuiditas	-,817	,378	-,242	-2,158	,035
Rentabilitas	1,556	,286	,573	5,440	,000
Leverage	-,610	,350	-,211	-1,740	,087

Sumber: Data Hasil Penelitian 2014 (Olahan Peneliti).

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa model persamaan linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 0,587 - 0,817 X_1 + 1,556 X_2 - 0,610 X_3 + e$$

Dari persamaan di atas, dapat diketahui bahwa nilai *constant* sebesar 0,587. Hal ini berarti, jika likuiditas, rentabilitas, dan *leverage* sama dengan nol maka *dividend per share* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI akan bernilai sebesar 0,587 satuan. Nilai koefisien regresi likuiditas (b_1) sebesar -0,817 dapat diartikan, apabila likuiditas mengalami perubahan sebesar 1 satuan dan rentabilitas serta *leverage* tetap maka *dividend per share* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI akan menurun sebesar 0,817 satuan. Untuk koefisien regresi rentabilitas (b_2) bernilai sebesar 1,556 dapat diartikan, apabila rentabilitas meningkat sebesar satu satuan dan likuiditas serta *leverage* tetap maka *dividend per share* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI akan meningkat sebesar 1,556 satuan. Sedangkan, koefisien regresi *leverage* (b_3) bernilai sebesar -0,610 dapat diartikan, apabila *leverage* mengalami perubahan sebesar satu satuan dan likuiditas serta rentabilitas tetap maka *dividend per share* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI akan menurun sebesar 0,610 satuan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Tabel 10. Hasil Analisis Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1 (Constant)	,587	,291		2,019	,048
Likuiditas	-,817	,378	-,242	-2,158	,035
Rentabilitas	1,556	,286	,573	5,440	,000
Leverage	-,610	,350	-,211	-1,740	,087

Sumber: Data Hasil Penelitian 2014 (Olahan Peneliti)

Berdasarkan tabel hasil analisa uji t dapat ditarik kesimpulan tentang pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Dividend Per Share* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil analisa uji t diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel likuiditas -2,158 dan hasil sig sebesar 0,035, sedangkan nilai 0,1. Dari hasil tersebut dapat diketahui $Sig (0,035) < (0,1)$, artinya H_{01} ditolak H_{a1} diterima.

Pengaruh Rentabilitas terhadap *Dividend Per Share* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil analisa uji t diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel rentabilitas 5,440

dan hasil sig sebesar 0,000, sedangkan 0,1. Dari hasil tersebut dapat diketahui Sig (0,000) < (0,1), artinya H_{02} ditolak H_{a2} diterima.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Dividend Per Share* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil analisa uji t diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel *leverage* -1,740 dan hasil sig untuk sebesar 0,087, sedangkan 0,1. Dari hasil tersebut dapat diketahui Sig (0,087) < (0,1), artinya H_{03} ditolak H_{a3} diterima.

b. Uji F

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011: 98).

Tabel 11. Hasil Analisa Uji F

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,677(a)	,458	,430	,81601

Sumber: Data Hasil Penelitian 2014 (Olahan Peneliti)

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 16,628 dan Sig sebesar 0,000, sedangkan 0,1. Maka diketahui nilai Sig (0,000) < (0,1) artinya H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa likuiditas, rentabilitas, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *Dividend Per Share* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Untuk mengetahui besarnya pengaruh likuiditas, rentabilitas, dan *leverage* yang berpengaruh secara simultan terhadap *Dividend Per Share* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, digunakan analisa koefisien determinasi.

Tabel 12. Hasil Analisa Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,677(a)	,458	,430	,81601

Sumber: Data Hasil Penelitian 2014 (Olahan Peneliti)

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa besarnya nilai R_{square} adalah 0,458. Hal ini berarti 45,8% *Dividend Per Share* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dipengaruhi variabel likuiditas, rentabilitas dan *leverage* sedangkan sisanya (100%-45,8%=54,2%) dijelas oleh sebab-sebab lain yang ada di luar penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Per Share* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai Sig (0,035) < (0,1), artinya H_{01} ditolak H_{a1} diterima. Dari hasil uji regresi diketahui *Dividend Per Share* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI akan meningkat sebesar 0,817 satuan jika likuiditas menurun sebesar satu satuan dan rentabilitas dan *leverage* tetap.
2. Rentabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Per Share* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai Sig (0,000) < (0,1), artinya H_{02} ditolak H_{a2} diterima. Dari hasil uji

regresi diketahui *Dividend Per Share* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI akan meningkat sebesar 1,556 satuan jika rentabilitas meningkat sebesar satu satuan dan likuiditas dan *leverage* tetap.

3. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Per Share* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai $\text{Sig } (0,087) < (0,1)$, artinya H_{03} ditolak H_{a3} diterima. Dari hasil uji regresi diketahui *Dividend Per Share* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI akan bernilai sebesar 0,610 satuan jika *leverage* menurun sebesar satu satuan dan likuiditas dan rentabilitas tetap.
4. Secara Simultan variabel likuiditas, rentabilitas, dan *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Per Share* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai $\text{Sig } (0,000) < (0,1)$ artinya H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Persentase pengaruh variabel likuiditas, rentabilitas dan *leverage* terhadap *Dividend Per Share* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yaitu sebesar 45,8%, sedangkan sisanya 54,2% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang ada di luar penelitian.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis dapat memberikan saran atau masukan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan agar selalu menjaga kondisi kesehatan perusahaan, dengan cara memperhatikan nilai likuiditas, rentabilitas, dan *leverage* dari perusahaan. Hal ini bertujuan agar pemegang saham memiliki keuntungan dari investasi yang diberikan pada perusahaan dan menarik para calon investor yang lain.
2. Calon investor, agar memperhatikan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan terhadap para pemegang saham, agar investasi yang dilakukan tidak mengalami kerugian.
3. Penelitian Selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas hal yang sama pada tempat lain. Selanjutnya, bagi peneliti yang ingin meneliti tentang *Dividend Per Share* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI disarankan mengaitkannya dengan variabel, yang lain dari likuiditas, rentabilitas, dan *leverage*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2011. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan Teori & Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.